

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 3 PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RIPA SYAFRIANI
NIM 2007/83441**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

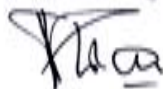
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman
Nama : Ripa Syafriani
NIM : 2007/83441
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204 198602 1 001

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813 197303 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ripa Syafriani
NIM : 2007/83441

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman

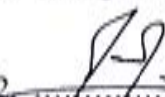
Padang, 12 Agustus 2011

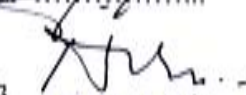
Tim Penguji,

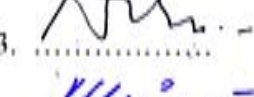
1. Ketua : Drs. Nursaid, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

ABSTRAK

Ripa Syafriani. 2011. “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kemampuan membaca intensif dengan strategi DRTA siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua alat utama, yaitu tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca intensif, sedangkan nontes digunakan untuk mengumpulkan data dengan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca intensif. Penganalisisan data dilakukan secara deskripsi-analisis sesuai dengan penerapan konsep penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, penerapan strategi DRTA dalam dua siklus (lima kali tatap muka) dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah 67,72% dan siklus kedua menjadi 84,41%. Selanjutnya disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif dengan strategi DRTA meningkat sebesar 16,69% setelah melaksanakan siklus kedua. *Kedua*, siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman cenderung menilai positif penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca intensif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman” diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini dilaksanakan atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: (1) Drs. Nursaid, M. Pd. selaku Pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf selaku Pembimbing II, (3) Dra. Ermawati Arif, M.Pd. selaku Penasehat Akademis, (4) Dra. Emidar, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (5) Dra. Nurrizatti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni UNP, (6) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku penguji I, Dr. Irfani Basri, M.Pd. selaku penguji II, Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum. selaku penguji III, (7) staf pengajar dan tata usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (8) Kepala SMP Negeri 3 Pariaman, (9) semua majelis guru, khususnya guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pariaman, dan (10) seluruh siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman tahun pelajaran 2010/2011.

Upaya maksimal telah penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis memiliki kemampuan terbatas sehingga terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Pertanyaan Penelitian	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	5
H. Defenisi Operasional.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Membaca	7
a. Pengertian Membaca.....	7
b. Tujuan Membaca.....	10
c. Strategi Membaca	11
d. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca	12
2. Hakikat Membaca Intensif.....	12
3. Strategi <i>Directed Reading thinking Activity</i>	14
4. Penerapan strategi <i>Directed Reading thinking Activity</i> dalam Membaca Intensif.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis Tindakan	22
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Subjek Penelitian.....	23
C. Rancangan Penelitian.....	23
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	24
E. Instrumensi Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Penganalisisan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	78
B. Saran.....	78
KEPUSTAKAAN	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pedoman Konversi Skala 10	32
Tabel 2	Kemampuan Membaca Intensif Per Indikator pada Prasiklus	43
Tabel 3	Kemampuan Membaca Intensif pada Prasiklus	44
Tabel 4	Kemampuan Membaca Intensif pada Siklus 1	45
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 1 (Menentukan Ide Pokok)	47
Tabel 6	Kualifikasi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 1 (Menentukan Ide Pokok)	48
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 2 (Menentukan Rincian)	49
Tabel 8	Kualifikasi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 2 (Menentukan Rincian)	51
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 3 (Menentukan Organisasi)	52
Tabel 10	Kualifikasi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 3 (Menentukan Organisasi)	54
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca intensif untuk Indikator 4 (Memahami Penggunaan Bahasa)	55
Tabel 12	Kualifikasi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 4 (Memahami Penggunaan Bahasa)	56
Tabel 13	Kemampuan Membaca Intensif pada Siklus 1	57
Tabel 14	Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif pada Prasiklus dan Siklus 1	58
Tabel 15	Kemampuan Membaca Intensif pada Siklus II	59
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 1 (Menentukan Ide Pokok)	61

Tabel 17	Kualifikasi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 1 (Menentukan Ide Pokok).....	62
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 2 (Menentukan Rincian).....	63
Tabel 19	Kualifikasi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 2 (Menentukan Rincian).....	65
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 3 (Menentukan Organisasi)	66
Tabel 21	Kualifikasi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 3 (Menentukan Organisasi).....	67
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Intensif Untuk Indikator 4 (Memahami Penggunaan Bahasa).....	69
Tabel 23	Kualifikasi Kemampuan Membaca Intensif untuk Indikator 4 (Memahami Penggunaan Bahasa).....	70
Tabel 24	Kemampuan Membaca Intensif pada Siklus II.....	71
Tabel 25	Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif pada Prasiklus dan Siklus II.....	72
Tabel 26	Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	21
Gambar 2	Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Strategi DRTA.....	29

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Kemampuan Membaca Intensif padaa Prasiklus dan Siklus 1 .	59
Grafik 2	Kemampuan Membaca Intensif pada Prasiklus dan Siklus II ..	72
Grafik 3	Kemampuan Membaca Intensif pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus II	73

DAFTAR SINGKATAN

NO.	Singkatan	Arti
1.	SEM	Sempurna
2.	BAS	Baik Sekali
3.	BAI	Baik
4.	LDC	Lebih dari Cukup
5.	CKP	Cukup
6.	HCK	Hampir Cukup
7.	KRG	Kurang
8.	KRS	Kurang Sekali
9.	BRK	Buruk
10.	BRS	Buruk Sekali
11.	MIP	Menentukan Ide Pokok
12.	MRP	Menentukan Rincian penting
13.	MOr	Menentukan Organisasi
14.	MPB	Meemahami Penggunaan Bahasa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Subjek Penelitian Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman TP 2010/2011	81
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus II	82
Lampiran 3	Instrumen Penelitian	89
Lampiran 4	Data Nilai dan Skor Penelitian Kemampuan Membaca Intensif dengan Strategi DRTA pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus II	98
Lampiran 5	Data Skor Total Penelitian Kemampuan Membaca Intensif dengan Strategi DRTA pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus II	101
Lampiran 6	Analisis Data Kemampuan Membaca Intensif	104
Lampiran 7	Lembar Observasi	107
Lampiran 8	Perbandingan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II	111
Lampiran 9	Angket Respon Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Intensif	112
Lampiran 11	Perbandingan Hasil Tes Membaca Intensif.....	113
Lampiran 12	Soal Prasiklus	116
Lampiran 13	Soal Siklus 1	127
Lampiran 14	Soal Siklus II	141
Lampiran 15	Dokumentasi.....	159
Lampiran 16	Tabel Analisis Butir Soal Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus II ...	162
Lampiran 17	Surat Izin Penelitian	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan landasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semua yang diperoleh lewat bacaan akan mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan kemampuan membaca peserta didik, jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan.

Pembelajaran membaca di sekolah pada kenyataannya kurang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara informal dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman, yakni Mardiana, S. Pd. tanggal 16 Februari 2011 diperoleh informasi bahwa pembelajaran membaca intensif sudah diajarkan, namun belum maksimal. Selain itu, nilai kemampuan membaca intensif siswa juga tergolong rendah. Hal itu terbukti dengan nilai hasil kerja siswa yang jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Dengan kata lain, pembelajaran membaca belum terlaksana secara efektif dan efisien. Dari hasil wawancara tersebut, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghalang dalam pembelajaran membaca. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah kurangnya keinginan serta minat siswa terhadap pembelajaran membaca, siswa beranggapan bahwa membaca tidak perlu dilatihkan, siswa belum mampu

mencari ide pokok bacaan dan menyampaikan kembali informasi dari bacaan tersebut sehingga hasil yang diinginkan jauh dari tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan masih kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca intensif yang efektif. Dan juga disebabkan pemilihan strategi membaca yang kurang tepat dan bahan bacaannya tidak menarik.

Pembelajaran membaca intensif di SMP memerlukan strategi agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan lebih memahami isi bacaan secara mendalam agar dapat menemukan informasi pada suatu bacaan yang dibaca. Pada dasarnya strategi dalam membaca maksudnya cara atau kiat membaca dalam memperoleh pemahaman dan menemukan informasi terhadap bacaan. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran membaca intensif agar siswa memahami dan menemukan informasi dari teks bacaan dengan baik dan meningkatkan minat baca siswa adalah Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), yang selanjutnya akan disebut dengan strategi DRTA. Namun, kenyataan di lapangan, strategi DRTA jarang digunakan oleh guru di sekolah dalam pembelajaran membaca intensif. Guru lebih sering menggunakan teknik menjawab pertanyaan, mencari ide pokok, dan meringkas. Strategi DRTA merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya sendiri ketika mereka membaca. Strategi ini juga merupakan strategi pemahaman bacaan yang memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, sesudah, dan menemukan sendiri teks bacaan.

Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang terkait dengan kemampuan membaca, yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Adapun Kompetensi Dasar kemampuan membaca yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini yaitu:

1. Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif
2. Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif
3. Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas

Dari uraian di atas, maka penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif dengan strategi DRTA siswa kelas VIII.I SMP Negeri 3 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa. *Pertama*, guru SMP pada umumnya belum mengetahui strategi yang efektif dalam pembelajaran membaca intensif. *Kedua*, siswa belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam memahami isi bacaan. Hal ini disebabkan guru belum memahami strategi membaca yang efektif dalam pembelajaran membaca.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah yang akan diteliti dibatasi pada masih rendahnya kemampuan membaca intensif siswa. Ada dua alasan utama pembatasan masalah ini. *Pertama*, kemampuan membaca intensif yang harus ditingkatkan pada siswa. *Kedua*, strategi yang lebih efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran membaca intensif agar dapat lebih memahami isi teks bacaan adalah strategi DRTA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Strategi DRTA Siswa Kelas VIII.I SMP Negeri 3 Pariaman?”

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca intensif dengan strategi DRTA siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, mendeskripsikan pembelajaran dengan strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman. *Kedua*, mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, sebagai masukan dalam mengajar keterampilan membaca intensif pada siswa. *Kedua*, bagi siswa, dapat meningkatkan membaca intensif serta meningkatkan minat baca. *Ketiga*, peneliti lain, sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. *Keempat*, bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan membandingkan penerapan strategi pembelajaran membaca yang lain dengan strategi DRTA yang dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa.

H. Defenisi Operasional

1. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 1198), peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). Dengan kata lain, peningkatan dapat diartikan sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan sesuatu.

2. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca intensif ini tidak menuntut pembacanya membunyikan atau menguraikan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hasil serta pikiran untuk memahaminya. Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, membaca intensif merupakan proses seseorang dalam memahami buku yang dibacanya atau proses memahami ide atau gagasan yang ada dalam buku tersebut.

3. Strategi

Strategi merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih, gagasan-gagasan atau informasi dalam sebuah bacaan tidak bisa dilakukan asal membaca saja, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan suatu keterampilan dan strategi dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut demi keberhasilan si pembaca suatu kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem instruksional, untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

4. Strategi DRTA

Strategi DRTA adalah perencanaan umum untuk mengarahkan siswa dalam membaca teks bacaan untuk mendorong siswa berpikir ketika mereka membaca dan juga memprediksi serta mengecek kesesuaian prediksi yang mereka buat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan sebagai bahan acuan dalam analisis. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca intensif, (3) strategi DRTA, dan (4) penerapan strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif.

1. Hakikat Membaca

Teori yang dijelaskan pada bagian ini adalah, (a) pengertian membaca, (b) tujuan membaca, (c) strategi membaca, dan (d) pelaksanaan pembelajaran membaca.

a. Pengertian Membaca

Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk yang lain. Kemampuan membaca dapat menentukan kualitas seorang manusia. Banyak membaca menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan dengan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca, atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas.

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah (dalam Munaf, 2007:3) mengungkapkan bahwa membaca adalah proses menyusun kembali pola-pola kalimat yang terletak pada halaman di mana ide-ide pola kalimat yang terletak pada halaman di mana ide-ide informasi

dan pesan itu dituangkan oleh penulis agar mudah dimengerti. Membaca dilakukan untuk memperoleh informasi, pemahaman, pengalaman, dan kesenangan dalam komunikasi tidak langsung antarpembaca dengan penulis melalui tulisannya.

Seorang guru bertanggung jawab memberikan beberapa kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa, agar dapat membaca dengan baik. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk mengikuti dan memahami berbagai mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman. Kegiatan membaca bersifat kompleks karena tidak hanya melibatkan otak sebagai pusat pengelola informasi, tetapi melibatkan berbagai indera dan serangkaian gerak-gerak motorik (Sutan, 2004:3).

Gerak-gerak motorik merupakan sesuatu yang menunjang kemampuan berbahasa khususnya dalam membaca. Berbagai teknik membaca perlu dikuasai siswa antara lain membaca intensif. Jika diselenggarakan dengan efektif dan efisien, pengajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa yang akan datang. Melalui pengajaran membaca intensif yang dirancang dengan efektif, siswa akan mahir dalam membaca untuk menemukan informasi dari bacaan yang lebih terperinci.

Membaca tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk merangkai huruf atau lambang menjadi kata yang membangun kalimat, tetapi juga membutuhkan kemampuan berpikir. Kasim (1993:2) menyatakan bahwa membaca merupakan penerapan seperangkat keterampilan dari tuntutan tertulis yang dibaca. Membaca adalah suatu proses berpikir yang kompleks dan memerlukan multiketerampilan.

Keterampilan tersebut meliputi keterampilan memahami lambang-lambang bahasa, keterampilan memahami pesan yang disampaikan penulis serta menafsirkan makna yang terkandung dalam pesan tersebut.

Selanjutnya, menurut Rahim (2007:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penterjemahan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 1995).

Nurhadi (1987:13) menjelaskan membaca itu adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, dan faktor lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi memahami lambang bahasa melalui strategi untuk memahami makna dari suatu bacaan. membaca merupakan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang perlu dikuasai peserta didik. Oleh sebab itu, membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan.

b. Tujuan Membaca

Membaca mempunyai tujuan utama untuk mencari dan memperoleh informasi mengenai isi bacaan serta memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Anderson (dalam Tarigan, 2008:9-10) mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan atau susunan, (4) untuk menyimpulkan dan membaca inferensi, (5) membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan, (6) membaca menilai dan membaca mengevaluasi, dan (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Tujuan utama membaca itu ada dua. Hal ini dikemukakan oleh Adler dan Doren (dalam Agustina, 2008:7-8) dalam kutipan berikut ini.

Tujuan membaca terbagi atas dua, yaitu untuk mendapatkan informasi dan untuk pemahaman. Membaca untuk mendapatkan informasi hanya bersifat menambah pembendaharaan saja, tetapi kurang dapat meningkatkan pemahaman pembaca. Lain halnya dengan membaca untuk pemahaman. Membaca untuk pemahaman merupakan kegiatan membaca yang pada awalnya tidak dipahami. Namun, setelah membacanya pembaca memahami pesan yang terdapat dalam bacaan.

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan membaca ada Sembilan. Hal ini dikemukakan oleh Blonton dan Irwin (dalam Rahim, 2007:11-12) dalam kutipan berikut ini.

(1) membaca untuk kesenangan, (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, (7) mengkonfirmasi untuk menolak prediksi, (8) untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan tujuan membaca tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan membaca adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari serta memperoleh informasi, yang mencakup isi bacaan, dan memahami makna bacaan. Tujuan lain membaca adalah untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Wawasan seseorang bertambah dengan adanya melakukan kegiatan membaca.

c. Strategi Membaca

Menurut Rahim (2007:36) strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk memcapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis, Joni (dalam Rahim, 1989)

Strategi adalah suatu kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem instruksional, untuk itu guru menggunakan siasat tertentu. Pada dasarnya, strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Dengan kata lain usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Teori membaca dikenal dalam beberapa strategi membaca. Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Rahim (2007:36)

mengemukakan beberapa strategi membaca anatara lain: strategi KWL, DRA, dan DRTA. Dapat dijelaskan bahwa strategi KWL (*Know-Want to know- Learning*) dapat melatih siswa dalam menentukan tujuan membaca dan lebih mengaktifkan siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi DRA (*Directed Reading Activity*), mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelum untuk membangun pemahaman. Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) memfokuskan siswa untuk terlibat langsung dengan teks bacaan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

Upaya untuk mendorong siswa agar memahami bahan bacaan, guru seharusnya menghubungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Menurut Rahim (2007:99) ada tiga kegiatan yang bisa dilakukan dalam prabaca, saatbaca, dan pascabaca. a) kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skema siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. b) kegiatan saatbaca, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. c) kegiatan pascabaca, untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skema yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

2. Hakikat Membaca Intensif

Membaca intensif cocok untuk keperluan studi dan menambah ilmu pengetahuan atau informasi. Setelah anak membaca, diberi tugas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.

Pertanyaan ingatan menyatakan tentang isi bacaan, sedangkan pertanyaan pikiran untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami atau menanggapi seluruh isi bacaan. Pada saat awal anak dikenalkan dengan membaca intensif, pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan ingatan. Makin meningkat kelasnya, pertanyaan pikiran harus mendapat perhatian pembimbing, sebab dengan cara ini akan lebih mendorong anak untuk giat membaca.

Menurut Tarigan (2008:35) yang dimaksud membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, diskusi umum merupakan studi skema, telaah isi, dan penanganan terhadap suatu tugas pendek yang dilaksanakan dalam kelas. Bahan bacaan intensif ini dipilih oleh guru yang disesuaikan dengan tingkat siswanya. Keberhasilan dalam membaca ini tergantung juga pada keserasian (kecepatan) bacaan Brogson, (dalam Tarigan, 2008:35).

Berdasarkan pengertian membaca intensif di atas tersebut, dapat disimpulkan membaca intensif merupakan cara membaca yang dilakukan secara skema terhadap rincian-rincian suatu teks atau bacaan. Membaca intensif dilakukan ketika kita hendak meneliti, memahami, dan mengkritisi suatu bacaan, baik itu berkenaan dengan aspek kebahasaan maupun isi bacaan

Pelaksanaan pembelajaran membaca intensif ini siswa lebih memahami isi bacaan secara intensif, tanpa bersuara, dan tuntas. Jenis membaca ini lebih ditekankan kepada pemahaman isi bacaan. Membaca intensif berbeda dengan

membaca teknis. Membaca intensif lebih banyak menggunakan kecepatan gerak mata, sedangkan membaca teknik lebih banyak menggunakan gerakan mulut. Mengingat gerakan mata lebih cepat menanggapi apa yang dibaca, maka membaca intensif lebih cepat prosesnya daripada membaca teknis.

3. Strategi DRTA

Menurut Rahim (2007:36), strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, strategi dalam pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih, gagasan-gagasan atau informasi dalam sebuah bacaan tidak bisa dilakukan asal membaca saja, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan suatu keterampilan dan strategi dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut demi keberhasilan si pembaca. Strategi yang digunakan dalam membaca adalah strategi DRTA. Strategi ini disebut juga dengan strategi membaca berpikir melalui pertanyaan terbimbing.

a. Pengertian Strategi DRTA

Menurut Rahim (2007:47), strategi DRA adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk memperluas dan memperkuat kemampuan membaca siswa, strategi ini bisa digunakan dalam cerita dari serangkaian buku bacaan. Akan tetapi strategi ini lebih membutuhkan bimbingan dari guru. Istilah DRTA merupakan suatu kritikan terhadap penggunaan strategi DRA. Menurut Stauffer (dalam Rahim, 2007:47) strategi DRA kurang memperhatikan keterlibatan siswa berpikir

tentang bacaan terlampau banyak melibatkan arahan guru dalam memahami bacaan, sedangkan strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Berdasarkan pendapat tersebut, strategi DRTA lebih baik dari strategi DRA, karena strategi ini difokuskan kepada control membaca siswa dari bimbingan membaca guru. Strategi DRTA adalah perencanaan umum untuk mengarahkan siswa dalam membaca suatu cerita atau buku tertentu dari suatu mata pelajaran untuk mendorong siswa berpikir ketika mereka membaca. Juga memprediksi serta mengecek kesesuaian prediksi yang mereka buat.

Jadi, strategi DRTA dapat digunakan oleh guru dalam membaca intensif teks cerita. Pada strategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum dan selama kegiatan membaca berlangsung, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh siswa.

b. Langkah-langkah Strategi DRTA

Menurut Rahim (2007:48) langkah-langkah strategi DRTA adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul. Dalam tahap ini siswa membuat prediksi berdasarkan judul yang diberikan guru. Guru hendaknya mengusahakan judul berada di lingkungan siswa kemudian siswa dibiarkan membuat prediksi semampu siswa, apapun hasilnya yang sudah diprediksi siswa diterima, tanpa memperhatikan masuk akal atau tidak.

- 2) Membuat prediksi dari petunjuk gambar. Guru menugasi siswa membuka bukunya, kemudian guru menyuruh siswa memperhatikan gambar secara seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa yang sebenarnya terdapat pada gambar yang ditanyakan oleh guru tersebut.
- 3) Membaca bahan bacaan. Siswa membaca bahan yang telah dipilih dari judul cerita.
- 4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Setelah siswa memprediksi bahan bacaan, kemudian siswa berdiskusi untuk memeriksa kebenaran dari prediksi yang dibuat, siswa yang benar prediksinya diminta untuk membacakan prediksinya di depan kelas, sedangkan siswa yang salah prediksinya memeriksa kembali mengapa mereka salah, setelah itu baru disesuaikan prediksi mereka berdasarkan teks yang baru saja mereka baca.
- 5) Guru mengulang lagi langkah 1-4, sehingga semua bagian pelajaran tersebut telah tercakup. Strategi DRTA dengan bahan bacaan fiksi dapat dilanjutkan dengan menanyakan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita itu. Guru bisa mengarahkan siswa dengan memberikan pertanyaan berdasarkan cerita tersebut. Siswa bersama guru bisa menyimpulkan bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, membangkitkan skema siswa, membuat prediksi tentang cerita, memahami bacaan, dan menyimpulkan cerita. Dengan demikian pembelajaran membaca intensif teks cerita lebih menarik karena secara tidak langsung merupakan suatu tantangan yang baru bagi siswa.

4. Penerapan Strategi DRTA dalam Membaca Intensif

Teori yang dijelaskan pada bagian ini adalah, (a) kegiatan prabaca, (b) kegiatan saatbaca, dan (c) kegiatan pascabaca.

a. Kegiatan Prabaca

Menurut Jennifer (2006), menjelaskan kegiatan prabaca dilakukan sebagai berikut. Pertama, mencari kunci tentang isi yang berhubungan dengan judul. Kedua, membantu siswa membuat prediksi isi teks. Ketiga, menyuruh siswa menulis prediksi dalam tabel. Keempat, menyakinkan siswa bagaimana menggunakan daftar untuk dikelompokkan. Kelima, membantu siswa menentukan tujuan dari membaca dengan mengarahkan mereka menggunakan bukti-bukti.

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skema siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. pengaktifan skema siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif Burns, (dalam Rahim, 2007)

Menurut Rahim (2007:99), skema adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Skema menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan, atau peristiwa. Skema seseorang menggambarkan apa yang diketahui seseorang tentang konsep tertentu dan hubungan antarpotongan-potongan informasi yang telah diketahui seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilaksanakan siswa sebelum membaca serta dapat mengaktifkan skema siswa yang berhubungan dengan topik bacaan berdasarkan latar belakang dan pengetahuan siswa.

b. Kegiatan Saatbaca

Menurut Jennifer (2006) menjelaskan kegiatan saatbaca memiliki dua tahap, yaitu kegiatan membaca teks dengan diam atau bersuara secara berkelompok atau individu untuk membuktikan prediksi siswa dan menginstruksikan kepada siswa memberikan tanda di bawah prediksi yang telah dibaca siswa pada teks tersebut.

Sejalan dengan itu Abdurrahman (1999:4) menjelaskan kegiatan saatbaca adalah proses yang dilakukan dalam meresapi isi atau pesan dan kesan yang diperolehnya melalui bacaan, mampu menerjemahkan, menafsirkan, dan mampu memberikan makna dan pemahaman yang efektif serta mampu menilai makna bacaan bagi dirinya sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan saatbaca adalah memandu siswa dalam memproses bacaan. Dapat berkonsentrasi terhadap penguasaan ide pokok dan mampu memberikan pemahaman yang efektif serta mampu menilai bacaan bagi dirinya sendiri.

c. Kegiatan Pascabaca

Menurut Rahim (2007:105), strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual. Di samping itu, Jennifer

(2006) menjelaskan kegiatan pascabaca adalah kegiatan pascabaca adalah kegiatan menganalisa prediksi yang salah dan benar, membandingkan isi teks yang dibaca, dan setelah membaca bacaan siswa bisa menjawab pertanyaan dengan mudah.

Pada kegiatan pascabaca ini guru bisa memberikan tugas membaca cerita dengan menggunakan kesan dari suatu cerita. Guru menyuruh siswa menulis cerita rekan secara individu ataupun dalam kelompok. Menurut Abdurrahman (1999:4) menjelaskan setelah penghayatan yang sempurna terhadap pesan, pesan bacaan terbentuk lama sesudah proses membaca berakhir. Penghayatan terjadi sebagai dampak pengiring proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pascabaca adalah aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca pada tahap baca, membaca ulang radikal awal yang dikemukakan, sehingga dapat mengembangkan bahan bacaan pengajaran di mana siswa dapat menemukan informasi, melakukan *sharing* hasil dalam diskusi kelas serta dapat menjawab pertanyaan apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

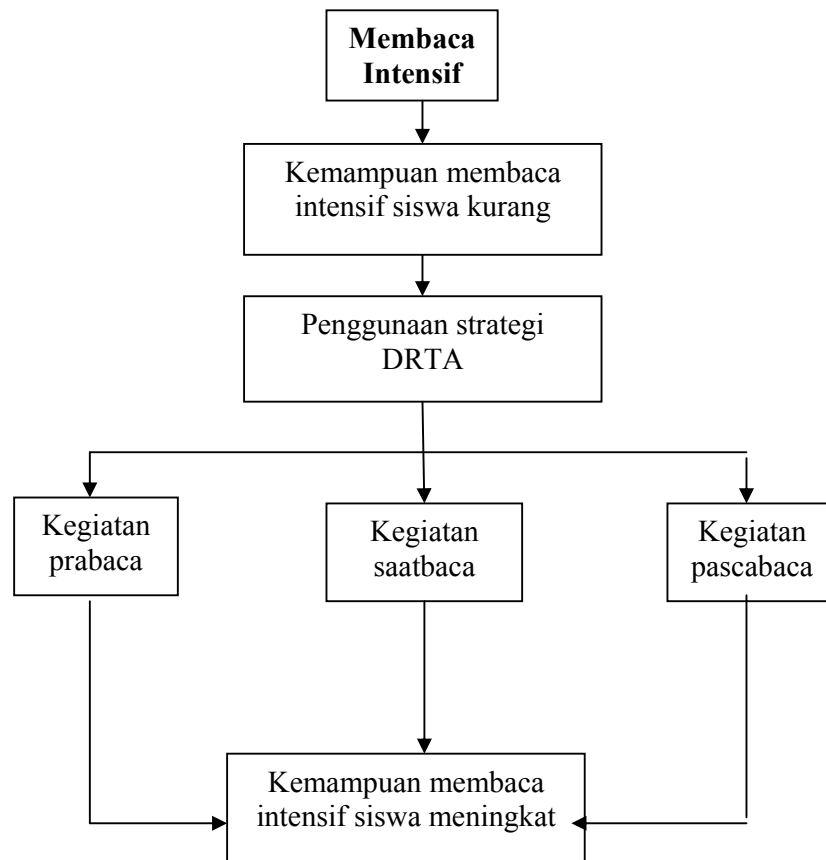
Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang membaca intensif pernah dilakukam sebelumnya oleh, Pertama, Wilda Yusti (2008) judul penelitiannya “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (*Know- Want to Know-What I Have Learn*) bagi Siswa Kelas IV SD Pembangunan UNP Air Tawar Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil yang dicapai dari 32 orang siswa selama belajar pada

siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat enam orang siswa yang belum dapat memahami isi teks bacaan, pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian enam orang siswa yang belum dapat memahami isi teks bacaan dengan baik, sudah dapat memahami isi teks bacaan dengan baik karena menggunakan strategi KWL. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan strategi KWL dapat membangkitkan kemampuan membaca intensif.

Kedua, Irawati Gustin (2008) judul penelitiannya “Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi DRTA dapat membantu siswa dalam memahami bacaan. Siswa antusias dan termotivasi dalam belajar, sehingga pemahaman bacaan menjadi meningkat. Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan, ditemukan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi DRTA berada pada rentangan nilai 80-85 dengan kualifikasi baik (B).

C. Kerangka Konseptual

Aspek berbahasa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah membaca yang diarahkan kepada membaca intensif. Keterampilan membaca intensif sangat penting dikuasai oleh siswa. Hal itu disebabkan agar siswa dapat dengan mudah memahami teks yang dibaca. Untuk mengetahui kemampuan membaca intensif siswa, peneliti menggunakan strategi DRTA dengan tiga kegiatan yaitu, kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Jadi, kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Konseptual Peningkatan Membaca Intensif dengan Strategi DRTA Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman

D. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan kerangka konseptual yang digunakan tersebut, rumus hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Penggunaan strategi DRTA secara signifikan tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman.

Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk = n-1$, dan $P = 0,05$.

H_1 = Penggunaan strategi DRTA secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman.

Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $dk = n-1$, dan $P = 0,05$

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rata-rata atau hasil penelitian membaca intensif dengan strategi DRTA dapat disimpulkan sebagai berikut ini. *Pertama*, penerapan model pembelajaran dengan strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman. Hal ini ditandai dengan persentase keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca intensif mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu siklus 1 dan siklus II. *Kedua*, penerapan strategi pembelajaran dengan strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif. Dan, *ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca intensif menggunakan strategi DRTA siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Pariaman ketuntasan hasil belajar siswa meningkat yang mencapai ketuntasan hasil belajar KKM 70%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut ini. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hendaknya selalu berusaha memberi dorongan kepada siswa untuk lebih aktif. Guru hendaknya mengajar dengan menggunakan strategi yang bervariasi sehingga membuat siswa lebih nyaman, salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu strateg DRTA. *Kedua*, siswa hendaknya banyak membaca buku yang berisi pengetahuan dan aktif dalam belajar. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri agar bisa

memanfaatkan dan menerapkan strategi DRTA untuk proses belajar mengajar nantinya di lapangan atau di sekolah tempat mengajar. Dan *keempat*, bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti kemampuan membaca intensif dari sudut pandang yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Bahasa dan Sastra Indonesia" (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gustin, Irawati. 2010. *Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kubung Solok*. (Skripsi). Padang: UNP.
- Jennifer Conner. 2006. <http://www.indiana.edu/~1517/DRTA.htm>. (diakses tanggal 27 Maret 2011).
- Kasim, Yuslina. 1993. "Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman". (*Bahan Ajar*). Padang: FPBS IKIP Padang.
- Munaf, Yarni. 2007. "Pengajaran Keterampilan Membaca". (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penelitian Dalam Pembelajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutan, Firmanawaty. 2004. *Tiga Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca*. Bogor: Pustaka Swara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhani, IGAK dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusti, Wilda. 2008. *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL bagi Siswa Kelas IV SD Pembangunan UNP Air Tawar Padang*. (Skripsi). Padang: UNP